

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan salah satu tempat ibadah umat islam. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat, sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Memakmurkan masjid adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat (Zakia & dkk., 2013).

Memakmurkan masjid adalah salah satu perbuatan yang mulia. Banyak sekali dalil-dalil yang menerangkan tentang keutamaan memakmurkan masjid. Salah satunya Dalam al-Qur'an surah At-Taubah (9) ayat 18 disebutkan bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid adalah orang-orang yang beriman serta mengerjakan perintah sholat, orang-orang ini adalah golongan yang diharapkan mendapat petunjuk dari Allah Subhanahu wa ta'ala.

عَلَمَّا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى اللَّهَ

فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudahmudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. 9:18)

Dalam Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa makna "memakmurkan masjid" dalam Surah At-Taubah ayat 18 mencakup dua aspek, yakni fisik dan non-fisik. Memakmurkan masjid secara fisik berarti membangun, memperbaiki, dan menjaga keutuhan bagian-bagian bangunan masjid, sementara memakmurkan secara non-fisik merujuk pada upaya menghidupkan masjid melalui kegiatan ibadah dan keimanan yang mendalam oleh orang-orang yang beriman, seperti mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Memakmurkan secara fisik adalah membangun dan memperbaiki masjid yang rusak, menjaga kebersihan dan ketertiban masjid agar nyaman untuk beribadah. Sedangkan memakmurkan secara non-fisik ialah hanya orang yang benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir yang layak memakmurkan masjid, menunaikan ibadah seperti mengerjakan shalat wajib dengan menyempurnakan rukun dan syaratnya, menjalankan perintah agama seperti menunaikan zakat bagi yang berhak, dan tidak takut kepada siapapun selain Allah SWT (Shihab, 2002).

Nurfatmawati (2020) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pada dasarnya masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah semata, tetapi juga sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan umat. Namun, pada kenyataannya masih banyak masjid yang belum mampu menjalankan fungsi tersebut secara optimal. Seiring perkembangan zaman, peran masjid dalam kehidupan masyarakat juga mengalami penurunan, sehingga sebagian generasi saat ini cenderung memandang masjid hanya sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah ritual saja.

Memakmurkan masjid tidak hanya dimaknai sebagai upaya menghidupkan fungsi masjid sebagai tempat pelaksanaan ibadah mahdhah semata, seperti sholat,

tetapi juga mencakup pengembangan peran masjid dalam ibadah ghairu mahdhah. Kemakmuran masjid diwujudkan melalui kehadiran masyarakat untuk melaksanakan sholat berjamaah serta pembinaan jamaah agar memiliki tingkat ketakwaan yang lebih baik kepada Allah SWT. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai *centre of Islamic civilization* (pusat peradaban Islam) yang bersifat multifungsi, meliputi aspek sosial, pendidikan, budaya, ekonomi, bahkan memiliki peran dalam dinamika kehidupan masyarakat secara luas (Rifa'i & Fakhruroji, 2005).

Strategi memakmurkan masjid Menurut Ismail (2018) adalah langkah strategis yang dirancang secara sadar dan terencana untuk mengoptimalkan peran masjid dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat. Strategi tersebut dilakukan melalui pendekatan yang bersifat holistik, yaitu dengan memperhatikan aspek spiritual, intelektual, sosial, dan ekonomi umat Islam secara terpadu. Dengan demikian, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat yang mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat secara komprehensif.

Menurut [RB. Khatib Pahlawan Kayo](#), strategi memakmurkan masjid merupakan upaya terencana untuk mengoptimalkan peran masjid bagi umat. Strategi tersebut meliputi: (1) memakmurkan bangunan fisik masjid melalui penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana agar masjid layak, bersih, dan nyaman digunakan; (2) memakmurkan fungsi masjid dengan mengaktifkan peran masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dakwah, serta kegiatan sosial kemasyarakatan; dan (3) adanya pendukung kemakmuran masjid yang mencakup

pengelolaan kepengurusan, administrasi, dan keuangan masjid yang tertib serta partisipasi aktif jamaah dan masyarakat sekitar (Kayo, 2015).

Masjid Raya Al-Mubarak merupakan salah satu masjid yang berada di Korong Sungai Pinang, Nagari Kasang, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan wawancara pada tanggal 3 Juli 2025 dengan pengurus masjid, Bapak Erizal, beliau menyampaikan bahwa Masjid ini didirikan pada tahun 1980 dengan ukuran awal bangunan 10 x 10 meter. Seiring perkembangan waktu dan kebutuhan jamaah yang meningkat, masjid ini mengalami perluasan fisik hingga mencapai ukuran 15 x 20 meter. Perubahan tersebut tidak hanya mencerminkan aspek fisik semata, tetapi juga menunjukkan peningkatan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Juli 2025 dengan pengurus masjid, Bapak Erizal, beliau menyampaikan bahwa kegiatan keislaman yang dilaksanakan di Masjid Raya Al-Mubarak menunjukkan peran aktif masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan sholat lima waktu yang dilaksanakan secara berjamaah setiap hari, Majelis Taklim, kuliah subuh, Tabligh akbar, serta peringatan hari-hari besar Islam yang dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan partisipasi jamaah dan masyarakat sekitar.

Selain itu, masjid ini juga memiliki sejumlah kegiatan khas yang menjadi keunggulan tersendiri, yaitu pelaksanaan ibadah dengan corak tradisional, serta

adanya kegiatan keagamaan khas berupa wirid tarikat dan wirid remaja. Pelaksanaan ibadah yang bercorak tradisional di Masjid Raya Al-Mubarak terlihat dari beberapa praktik yang masih dipertahankan, seperti adanya Tahlil atau pengiriman doa untuk orang yang telah meninggal sebelum sholat jum'at di mulai, penyampaian khutbah sholat Jumat menggunakan bahasa Arab, pelaksanaan azan dua kali sebelum sholat Jumat, serta penentuan awal Ramadan, Hari Raya Idul Fitri, dan Idul Adha melalui metode rukyat hilal (melihat bulan secara langsung).

Di samping itu, kegiatan wirid tarikat dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu setelah sholat Isya. Kegiatan ini merupakan bagian dari amalan Tarekat Syattariyah yang diikuti oleh sebagian jamaah, dengan tata cara dan bacaan tertentu sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT. Pelaksanaan wirid tarikat tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan spiritualitas jamaah, tetapi juga mempererat hubungan keagamaan dan kebersamaan di lingkungan masjid. Praktik-praktik tersebut menjadi ciri khas tersendiri yang membedakan Masjid Raya Al-Mubarak dengan masjid lainnya, sekaligus mencerminkan upaya pelestarian tradisi keislaman yang telah berkembang di tengah masyarakat.

Adapun kegiatan wirid remaja diselenggarakan satu kali dalam sebulan dan biasanya dihadiri oleh banyak remaja serta jamaah. Kegiatan ini menjadi sarana dalam meningkatkan spiritualitas sekaligus pembinaan karakter generasi muda dalam suasana religius, sehingga diharapkan mampu membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan keagamaan.

Pada aspek bangunan fisik, masjid telah menunjukkan kondisi yang cukup memadai dalam menunjang pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan. Hal ini terlihat dari tersedianya kipas angin yang berfungsi dengan baik sehingga memberikan kenyamanan bagi jamaah, sistem tata suara (sound system) yang jelas dan layak digunakan, serta tempat wudhu yang luas dan bersih sehingga memudahkan jamaah dalam melaksanakan persiapan ibadah. Selain itu, masjid juga dilengkapi dengan area parkir yang luas sehingga mampu menampung kendaraan jamaah, adanya kamar istirahat bagi imam atau gharim yang menunjang kelancaran pelaksanaan tugas keimaman dan pelayanan masjid, serta tersedianya tempat istirahat bagi para musafir sebagai bentuk pelayanan terhadap tamu atau pengguna masjid dari luar daerah. Ketersediaan dan pengelolaan sarana prasarana tersebut menunjukkan bahwa pengurus masjid telah berupaya memakmurkan bangunan fisik masjid sebagai bagian dari strategi memakmurkan masjid secara menyeluruh.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 1 April 2026 dengan Bapak Assaidul Rusdi selaku pengurus bidang dakwah, diketahui bahwa upaya pengurus dalam meningkatkan kemakmuran masjid dilakukan melalui peningkatan kualitas pelayanan serta pelaksanaan kegiatan keagamaan secara konsisten dan berkelanjutan. Pengurus berupaya menciptakan suasana masjid yang bersih, nyaman, serta aktif dengan berbagai kegiatan keislaman, sehingga mampu menarik minat jamaah untuk hadir dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan.

Dari aspek sarana dan prasarana, pengurus terus menjaga kebersihan masjid, menyediakan fasilitas yang memadai, serta melengkapi kebutuhan jamaah,

termasuk penyediaan tempat khusus bagi musafir. Sementara itu, dari aspek kegiatan, masjid secara konsisten menyelenggarakan berbagai program keagamaan, seperti wirid tarikat, wirid remaja, kuliah subuh, tabligh akbar, serta kegiatan lainnya yang bernuansa Islami. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana ibadah dan pembelajaran agama, tetapi juga mampu menumbuhkan kebersamaan serta memperkuat hubungan sosial antarwarga.

Seiring dengan upaya tersebut, keberadaan masjid semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Hal ini terlihat dari semakin aktifnya kegiatan yang dilaksanakan serta meningkatnya keterlibatan jamaah dalam berbagai aktivitas keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan masjid yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan mampu mendukung fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dakwah, dan sosial kemasyarakatan.

Meskipun demikian, hal tersebut menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya terkait strategi yang diterapkan dalam memakmurkan masjid, mengingat masih banyak masjid yang belum mampu menjalankan fungsi secara optimal, sementara Masjid Raya Al-Mubarak menunjukkan kondisi yang relatif aktif dan terkelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk memahami strategi yang diterapkan sehingga dapat menjadi pembelajaran bagi pengelolaan masjid lainnya.

Melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam memakmurkan masjid, baik dari aspek fisik maupun fungsional, menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai strategi yang diterapkan dalam pengelolaan masjid.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dalam memakmurkan masjid serta bagaimana pengelolaan tersebut dapat mendukung keberlangsungan kegiatan masjid secara efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Strategi Memakmurkan Masjid Raya Al-Mubarak Korong Sungai Pinang Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana Strategi Memakmurkan Masjid Raya Al-Mubarak Korong Sungai Pinang Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus dan lebih terarah, dan penulis tidak keluar dari inti permasalahan yang akan dibahas dengan judul penelitian yaitu : Strategi Memakmurkan Masjid Raya Al-Mubarak Korong Sungai Pinang Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, maka yang menjadi batasannya adalah sebagai berikut :

1. Memakmurkan bangunan fisik Masjid Raya Al-Mubarak Korong Sungai Pinang Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman
2. Memakmurkan fungsi Masjid Raya Al-Mubarak Korong Sungai Pinang Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

3. Pendukung kemakmuran Masjid Raya Al-Mubarak Korong Sungai Pinang Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui memakmurkan bangunan fisik Masjid Raya Al-Mubarak Korong Sungai Pinang Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk mengetahui Memakmurkan fungsi Masjid Raya Al-Mubarak Korong Sungai Pinang Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
3. Untuk mengetahui pendukung kemakmuran Masjid Raya Al-Mubarak Korong Sungai Pinang Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan (Contribution of Knowledge) dalam pengembangan ilmu bagi Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang (UIN IB) dan dapat meningkatkan strategi pengurus dalam memakmurkan Masjid Raya Al-Mubarak Korong Sungai Pinang Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

2. Secara Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan kepada ketua masjid dan pengurus masjid dan menambah wawasan yang mendalam mengenai strategi dalam memakmurkan Masjid Raya Al-Mubarak Korong Sungai Pinang Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
- b) Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian yang dipedomani dalam melakukan berbagai bentuk strategi dalam memakmurkan Masjid Raya Al-Mubarak Korong Sungai Pinang Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
- c) Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi penulis, pengetahuan dan pemahaman yang penulis dapat selama perkuliahan, serta dapat mengaplikasikan teori yang didapatkan selama mengikuti kelas perkuliahan.

F. Penjelasan Judul

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul di atas, maka penulis memberikan sedikit penjelasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

Strategi	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi merupakan seni atau ilmu pengaturan serta pelaksanaan rencana yang dirancang secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini mencakup cara atau metode yang dipilih untuk mencapai atau memecahkan suatu masalah
-----------------	--

dengan terencana dan terorganisir. Strategi melibatkan penyusunan rencana yang terencana dengan baik untuk mencapai suatu hasil atau mencapai tujuan yang diinginkan

Memakmurkan

Menurut Yusuf Qardhawi, memakmurkan masjid berarti menghidupkan dan memanfaatkan masjid sebagai pusat dakwah, pendidikan, dan pelayanan sosial yang mampu memberikan manfaat dan memberdayakan umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan memakmurkan masjid tidak hanya berarti menjadikan masjid sebagai tempat ibadah semata, tetapi juga sebagai pusat kegiatan dakwah, pendidikan, dan pelayanan sosial yang memberikan manfaat nyata bagi umat Islam dan masyarakat sekitarnya (Kholis, 2019).

Masjid

Masjid merupakan merupakan tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan bagi umat Islam. Ini adalah tempat di mana umat Muslim berkumpul untuk melaksanakan ibadah shalat, mendengarkan khotbah, membaca Al-Quran, dan melakukan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, Masjid juga berfungsi sebagai pusat komunitas yang kultural bagi jamaahnya (Hariyati & Wahdiyati, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di pahami bahwa strategi adalah tindakan terencana dan keputusan yang diambil untuk meningkatkan kegiatan

keagamaan, pendidikan, dan sosial di dalam masjid. Hal ini bertujuan untuk memakmurkan Masjid dan menjadikan Masjid sebagai pusat spiritual dan keagamaan yang bermanfaat bagi jamaah dan komunitas sekitarnya.

G. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran yang utuh mengenai penelitian ini, penulis menampilkan sistematika penulisan yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan dan menguraikan hal-hal sebagai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan landasan teori yang diberisikan tentang pengertian strategi, langkah-langkah strategi, pengertian masjid, sejarah masjid, pengertian pengurus masjid, tugas dan tanggung jawab pengurus masjid, sikap pengurus masjid, pengertian masjid, fungsi masjid, pengertian memakmurkan masjid, cara memakmurkan masjid, upaya memakmurkan masjid, manfaat memakmurkan masjid dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas mengenai metodologi penelitian untuk memperoleh data, yang berisikan : jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen

penelitian, sampel dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

